



Identifikasi Potensi Wisata Budaya pada Komunitas Masyarakat Samin Desa Margomulyo, Bojonegoro

Adian Fauzian Amir¹, Garsione Agni Andrea²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: 2104501006@student.upnjatim.ac.id, garsione.agni.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Tourism;</i> <i>Culture;</i> <i>Samin Village.</i>	Samin Margomulyo Village has a lot of tourism potential, especially cultural tourism. Identification of potential cultural tourism attractions in Samin Margomulyo Village is necessary because of its uniqueness. Identification of cultural tourism attractions is carried out to examine what cultures have the potential to attract tourists. Data was collected through field surveys, observations, interviews and analysis. The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this research were the Japanese Hamlet Samin Community, Margomulyo Village. Bojonegoro Regency. The research results show that Samin Margomulyo Village has several types of culture that are in accordance with the criteria for cultural tourism identification guidelines. These types of culture include Pakurmatan Gamelan, Obor Sewu Written Batik, and Udeng Obor Sewu. Helping the development of tourism in Samin Village is the hope of making this journal. Apart from that, it is also hoped that this research will maintain the identity, wealth and local traditions of Kampung Samin.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Pariwisata;</i> <i>Budaya;</i> <i>Kampung Samin.</i>	Kampung Samin Margomulyo memiliki potensi wisata yang sangat banyak khususnya wisata Budaya. Identifikasi potensi daya tarik wisata budaya di Kampung Samin Margomulyo diperlukan karena keunikannya. Identifikasi daya tarik wisata budaya dilakukan untuk mengkaji budaya apa saja yang berpotensi untuk menarik wisatawan. Data dikumpulkan melalui survei lapangan, observasi, wawancara, dan analisa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Komunitas Masyarakat Samin Dusun Jepang, Desa Margomulyo. Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Samin Margomulyo memiliki beberapa jenis budaya yang sesuai dengan kriteria pedoman identifikasi wisata budaya. Jenis budaya tersebut antara lain adalah Gamelan Pakurmatan, Batik Tulis Obor Sewu, dan Udeng Obor Sewu. Membantu perkembangan pariwisata di Kampung Samin adalah harapan dibuatnya jurnal ini. Selain itu diharapkan juga dengan adanya penelitian ini akan mempertahankan identitas, kekayaan, dan tradisi lokal Kampung Samin.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata budaya merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah. Salah satu contoh potensi pariwisata budaya yang menarik untuk diteliti adalah komunitas masyarakat Samin di Desa Margomulyo, Bojonegoro. Masyarakat Samin dikenal dengan kearifan lokal dan budaya yang unik, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata budaya. Menurut Suryanto (2018), pariwisata budaya dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Samin, dapat membuka peluang bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menunjukkan

bahwa masyarakat Samin memiliki kekayaan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan memahami potensi pariwisata budaya yang dimiliki oleh masyarakat Samin, dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat dan berkelanjutan.

Budaya Samin merujuk pada suatu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Jawa, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Banyuwangi, Jember, Bondowoso, dan sekitarnya. Masyarakat Samin merupakan salah satu bentuk komunitas masyarakat yang menyebut dirinya sebagai suatu gerakan masyarakat Saminisme. "Orang Samin adalah mereka yang menganggap dirinya sebagai penganut ajaran Surontiko, seorang petani yang berasal dari Randublatung, sebuah desa di Blora Selatan" (Poesponegoro dan Notosusanto, 2008:442).

Agus Danugroho (2020) mengatakan Gerakan Samin pertama kali dibentuk oleh Surontiko Samin yang bertujuan untuk menentang atau memberontak keberadaan Belanda di desanya. Pemberontakan tersebut diwujudkan dalam bentuk menentang segala bentuk peraturan yang dibuat oleh Belanda. Hal ini terlihat dari tidak maunya mereka kerja rodi dan membayar pajak, upeti, maupun penarikan lainnya yang dilakukan secara paksa oleh Belanda. Karena menurut kepercayaan mereka alam merupakan milik semua umat, sehingga tidak ada yang memiliki apalagi melarang dalam pemanfaatannya dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa budaya samin berawal dari sebuah gerakan yang dibentuk oleh Samin Surosentiko untuk melawan penjajah Belanda yang kemudian gerakan ini berubah menjadi sebuah ajaran dan budaya karena didalamnya mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan kalimat diatas Budaya Samin memiliki potensi menjadi Daya Tarik Wisata Budaya. Ajaran Samin melahirkan berbagai elemen budaya yang sangat menarik untuk dilihat maupun dipelajari. Namun nilai-nilai Budaya Samin tidak banyak orang tahu karena banyak dari pemeluknya bersifat penutup dengan keberadaan pariwisata. Berbagai Elemen tersebut akan sangat menunjang untuk menjadi daya tarik wisata budaya, maka dari itu perlu diadakan identifikasi mengenai potensi Kampung Adat Samin sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. Dengan mengidentifikasi potensi wisata budaya pada Kampung Samin Margomulyo akan menjadikan Budaya Samin semakin dikenal oleh masyarakat luas yang dimana hal tersebut juga akan melestarikan budaya serta nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para leluhur samin. Selain itu secara ekonomi juga akan berdampak dengan adanya kegiatan wisata, karena akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara secara langsung terhadap Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo. Penelitian ini menggambarkan potensi wisata budaya yang dimiliki oleh Kampung Samin Margomulyo dan berbagai elemen budaya yang menjadi warisan budaya Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo. Penelitian ini dilakukan terhadap Komunitas Masyarakat Samin dusun Jepang, dimana

masyarakat setempat memiliki budaya dan adat istiadat serta potensi wisata yang bisa menunjang adanya kegiatan Pariwisata. Adapun lokasi penelitian ini berada pada Komunitas Masyarakat Samin di dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Komunitas Masyarakat Samin Dusun Jepang, Desa Margomulyo. Kabupaten Bojonegoro. Sukmadinata (2012: 60) mendefinisikan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun, kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, (1) menggambarkan dan mengungkapkan, (2) menggambarkan dan menjelaskan". Desain penelitian ini adalah etnografi. Menurut Sukmadinata (2012: 62) menyatakan bahwa "Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial dan system". Selain itu penulis juga menggunakan metode analisis data memiliki beberapa sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Analisis Data

Jenis Budaya	Aspek
Kesenian	Inventarisasi jenis-jenis kesenian yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata
	Identifikasi masing-masing jenis kesenian yang ada
	Persepsi wisatawan terhadap kesenian sebagai daya tarik wisata
	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan seni sebagai daya wisata. Kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka pengembangan kesenian sebagai daya tarik wisata
Kerajinan	Inventarisasi jenis-jenis kerajinan yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata
	Identifikasi masing-masing jenis kerajinan yang ada
	Jenis kerajinan yang memiliki orientasi pasar pariwisata paling dominan
	Persepsi wisatawan terhadap kerajinan sebagai daya tarik wisata
	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan kerajinan sebagai daya wisata
	Kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka pengembangan kerajinan sebagai daya tarik wisata.

Sumber : I.B.G. Pujaastawa, I Nyoman Ariana (2020)

Proses penelitian dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk

observasi dan wawancara secara langsung dengan para informan di berbagai bentuk kegiatan serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Mulyatiningsih (2013: 45) menyatakan bahwa "Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh tidak jenuh dan ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masyarakat

Secara Geografis, Dusun Jepang terletak di ujung Kabupaten Bojonegoro berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dengan pola pemukiman sama dengan masyarakat pada umumnya, namun memiliki konstruksi bangunan yang berbeda. Pada pemukiman Komunitas Masyarakat Samin juga terdapat warga biasa yang tidak memeluk Budaya Samin. Aktivitas sehari-hari Komunitas Masyarakat Samin adalah bertani. Aktivitas bertani biasanya dimulai sejak pagi hari sampai dengan siang hari kemudian dilanjutkan dengan aktivitas normal seperti warga biasa. Aktivitas mandi dan mencuci pun tidak lagi dilakukan di sungai sejak air dari pegunungan dapat dialirkan ke penampungan desa dan kemudian setelah disaring dapat dialirkan ke rumah masing-masing warga.

Selain Aktivitas sehari-hari, Komunitas Masyarakat Samin juga melakukan aktivitas adat seperti *Nyadran* (bersih desa), upacara pernikahan khas Samin, *Suruoan* (membersihkan pusaka) dan sedekah hasil ladang. Hal-hal tersebut masih dilakukan oleh Komunitas Masyarakat Samin hingga saat ini. Menurut para ketua adat upacara tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur mereka karena telah diberikan nikmat yang berkecukupan oleh Tuhan. Selain itu terdapat juga musik tradisional berupa gamelan Jawa yang biasanya dimainkan di upacara-upacara adat Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo. Menurut Pak Bambang selaku keturunan langsung dari Samin Surosentiko, musik gamelan akan dimainkan pada saat upacara adat dan saat menyambut tamu

penting yang berkunjung ke Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo.

2. Identifikasi Daya Tarik Wisata Budaya

a) Daya Tarik Wisata Budaya Berwujud

Mengacu kepada konsep identifikasi daya tarik wisata budaya yang telah dituliskan penulis, daya tarik wisata budaya meliputi 3 aspek. Aspek pertama adalah Cagar Budaya yang kemudian bisa di bagi menjadi 5 yaitu benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya. Aspek yang kedua adalah perkampungan tradisional yang memiliki adat dan tradisi masyarakat yang khas. Kemudian yang ketiga adalah terdapat Museum.

Hasil temuan di lapangan Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo memiliki ketiga aspek yang terdapat diatas. Terdapat beberapa cagar budaya pada Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo yang memenuhi kategori diatas. Benda cagar budaya yang dimiliki oleh Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo adalah keris, gamelan, wayang kulit dan pakaian adat samin. Kemudian terdapat pula bangunan cagar budaya seperti rumah adat yang khas dan hal tersebut yang membedakan warga yang memeluk budaya samin dan warga biasa. Rumah khas warga yang memeluk Budaya Samin memiliki konstruksi bangunan yang unik dan memakai bahan bangunan yang terbuat dari hasil alam seperti kayu. Struktur cagar budaya Komunitas Masyarakat Samin dapat terlihat saat pertama kali memasuki kawasan Dusun Jepang, terdapat monumen Tugu Samin dengan patung dari Samin Surosentiko. Aspek cagar budaya yang selanjutnya adalah situs cagar budaya, hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa terdapat situs cagar budaya pada Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo, yaitu pendopo yang menyimpan bukti peninggalan sejarah dan perjalanan Samin Surosentiko dalam melawan penjajah. Selain itu juga terdapat makam adat Komunitas Masyarakat Samin yang menyimpan bukti sejarah dari masa ke masa. Kemudian yang terakhir adalah kawasan cagar budaya, kawasan cagar budaya pada Komunitas Masyarakat Samin sendiri adalah pada wilayah Dusun Jepang yang memiliki 2 situs cagar budaya yaitu

pendopo dan makan adat Komunitas Masyarakat Samin.

Aspek selanjutnya dalam identifikasi daya tarik wisata budaya adalah adanya perkampungan tradisional yang memiliki adat dan tradisi yang khas. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perkampungan adat Komunitas Masyarakat Samin Margomulyo berpusat di Dusun Jepang. Penduduk Dusun Jepang sebagian besar adalah Pemeluk Budaya Samin. Aktivitas masyarakat yang khas adalah cara mereka bertani yang masih menggunakan cara tradisional. Selain itu, cara mereka membangun hubungan antar manusia juga cukup unik karena mereka memiliki ajaran *Sedulur Sikep* dimana dengan adanya ajaran tersebut sikap mereka dalam berhubungan antar manusia menjadi lebih tertata. Kehidupan bermasyarakat warga Samin sangat jauh dengan adanya kekerasan, bahkan jika ada yang melanggar aturan adat mereka hanya akan mengadakan mediasi tanpa adanya hukuman fisik atau kekerasan. Hal tersebut terjadi karena terdapat ajaran *Sedulur Sikep* yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam.

b) Daya Tarik Wisata Budaya Tak Berwujud

Daya tarik budaya tak berwujud dibagi menjadi 2 yaitu kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu area/tempat dan kesenian. Hasil data penulis menemukan bahwa 2 unsur kebudayaan tersebut terdapat pada Kampung Samin Margomulyo. Tradisi yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Samin adalah nyadran (sedekah desa), pernikahan adat, khitanan khas Samin, suroan (membersihkan pusaka). Kesenian yang terdapat di Kampung Samin adalah musik jawa yaitu gamelan yang akan dimainkan atau dipentaskan ketika acara-acara adat tertentu dan menyambut tamu penting.

c) Analisis Jenis Budaya dan Aspek

Analisis data mengenai potensi wisata dilakukan beberapa kali dengan menggunakan beberapa metode salah satunya menggunakan analisis potensi wisata budaya menurut *I.B.G. Pujaastawa, I Nyoman Ariana*. Analisis potensi wisata

budaya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua aspek budaya yang ada di suatu tempat atau lokasi. Analisis potensi budaya Kampung Samin Margomulyo dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Jenis Budaya Dan Aspek Gamelan

Kesenian	Aspek	Keterangan
	Inventarisasi jenis-jenis kesenian yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata	Alat-alat gamelan yang sekarang terdapat di Kampung Samin didapatkan dari pihak PEMKAB Bojonegoro. Namun sebelum itu warga Samin menggunakan alat-alat gamelan turun temurun yang telah ada sejak zaman dahulu. Alat-alat yang lama telah rusak karena termakan umur dan digantikan oleh alat-alat yang baru dari PEMKAB Bojonegoro. Alat-alat gamelan tersebut sebagai berikut, kendang, saron, demung, bonang, kenong, gong, kempul, gambang, slenthem, gender.
Gamelan	Identifikasi masing-masing jenis kesenian yang ada	- Nama: Gamelan Pakurmatan - Arti dan fungsi: Gamelan Pakurmatan berarti alunan musik untuk menghormati sesuatu, sedangkan fungsinya adalah sebagai pengiring acara-acara penghormatan dalam kebudayaan Jawa, seperti Grebeg Maulud, menyambut tamu, dan acara khitanan atau perkawinan Masyarakat Samin - Lokasi atau tempat pentastan: Lokasi pentastan biasanya dilakukan di pendopo Kampung Samin, namun jika terdapat warga yang mengadakan acara pernikahan atau khitanan maka

Gamelan ini dapat dipentaskan di lokasi acara.
- Lama (durasi) waktu pementasan: Lama durasi pementasan gamelan ini tergantung dengan acara apa yang sedang di iringi.

Persepsi wisatawan terhadap kesenian sebagai daya tarik wisata

Wisatawan sangat terhibur ketika pementasan gamelan ini karena lagu yang dipakai adalah lagu yang belum pernah didengar dimanapun dan berbeda dari lantunan gamelan jogja. Wisatawan khususnya wisatawan yang dari kota sangat senang karena dapat mendengarkan musik gamelan yang berbeda dari biasanya.

Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan seni sebagai daya wisata.

Pada umumnya masyarakat cukup aktif dalam kegiatan kesenian ini. Masyarakat juga selalu mengadakan pelatihan setiap 2 minggu sekali untuk mengingat nada-nada yang telah diturunkan dari zaman dahulu.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka pengembangan kesenian sebagai daya tarik wisata.

Kendala yang dihadapi adalah generasi muda Kampung Samin kurang berminat dengan kegiatan kesenian gamelan. Kegiatan gamelan ini biasanya hanya diikuti oleh Warga Kampung Samin yang sudah berumur.

Kampung Samin memiliki musik khas dengan diiringi dengan lantunan gamelan. Nama dari musik gamelan yang ada di Kampung Samin adalah Gamelan pakurmatan. Kesenian ini dipentaskan pada acara-acara adat dan menyambut tamu penting yang datang ke Kampung Samin. Pementasan kesenian ini biasanya dilakukan di pendopo atau ketika ada hajatan warga dapat dipentaskan di lokasi hajatan. Respon wisatawan sangat antusias dengan kesenian ini karena nada dari gamelan khas Kampung Samin berbeda

dengan nada-nada yang biasanya digunakan di tempat lain seperti di Jogja.

Tabel 3. Analisis Jenis Budaya Dan Aspek Batik Tulis Dan Udeng

Kesenian	Aspek	Keterangan
Batik Tulis dan Udeng	Inventarisasi jenis-jenis kerajinan yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata	<p>Batik Tulis Batik tulis khas Kampung Samin sudah terdaftar hak cipta dan dipatenkan sebagai kesenian khas samin. Adapun alat untuk membuat batik adalah kain mori, pewarna, malam, canting, wajan, saringan, gawangan.</p> <p>Udeng Udeng Khas Kampung SAmIn telah terdaftar hak cipta dan dipatenkan sebagai kerajinan khas Kampung Samin. Adapun Alat untuk membuat udeng adalah kain, alat sablon, pewarna, alat jahit.</p>
	Identifikasi masing-masing jenis kerajinan yang ada	<p>Batik Tulis - Nama: Batik Tulis Obor Sewu - Spesifikasi: Obor sewu berarti lentera yang menerangi seluruh warga pemeluk Kabudayaan Sanmin, fungsi dari batik ini adalah bermacam-macam, ada yang digunakan untuk kain sewek (bawahan kebaya) atau juga digunakan sebagai baju. - Tempat/lokasi/sentra: Lokasi yang pakai untuk memproduksi batik ini adalah kediaman salah satu keturunan asli Samin Surosentiko Yaitu pak Bambang</p> <p>Udeng - Nama: Udeng Obor Sewu - Spesifikasi: Memiliki desain unik khas Kampung Samin dengan bentuk yang menyerupai atap rumah gadang</p>

dengan satu sisi ke bawah dan sisi lainnya ke atas
- Tempat/lokasi/sentra : Lokasi yang dipakai untuk memproduksi batik ini adalah kediaman salah satu keturunan asli Samin Surosentiko Yaitu pak Bambang

Jenis kerajinan yang memiliki orientasi pasar pariwisata paling dominan.	Jenis kerajinan yang paling diminati di Kampung Samin adalah kerajinan tangannya yang otentik dan berbeda dari batik-batik yang lain. Batik Obor Sewu dan Udeng Obor Sewu menjadi kerajinan yang paling dominan orientasi pariwisatanya karena saat ini PEMKAB Bojonegoro mewajibkan pemakaian Batik Obor Sewu dan Udeng Obor Sewu setiap hari Kamis di awal bulan untuk seluruh pegawai negeri di Bojonegoro.
--	--

Kerajinan khas Kampung samin yang menonjol dan berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah batik tulis obor sewu dan udeng obor sewu. Udeng obor sewu biasanya digunakan oleh para pria Masyarakat Samin dan batik tulis biasanya digunakan sebagai sewek dan dipakai oleh para perempuan Masyarakat Samin. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kampung Samin telah memenuhi beberapa kategori wisata budaya. Unsur-unsur budaya yang terdapat di Kampung Samin sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata budaya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kampung Samin memiliki unsur-unsur budaya yang sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata budaya. Kampung Samin memiliki daya tarik budaya berwujud berupa keris, gamelan, wayang kulit dan pakaian adat samin. Selain itu terdapat juga rumah adat Samin, pendopo, monumen tugu samin dan perkampungan tradisional. Hasil dari analisis jenis budaya dan aspeknya menunjukkan bah

Kmaoung Adat Samin memiliki 2 budaya yang dominan yaitu kesenian dan kerajinan. Kesenian khas Kampung Samin adalah gamelan pakurmatan yang dipentaskan pada saat acara-acara adat dan menyambut tamu, sedangkan kerajinan khas Kampung Samin adalah batik tulis obor sewu dan udeng obor sewu.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Identifikasi Potensi Wisata Budaya pada Komunitas Masyarakat Samin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Danugroho. (2020, 01 31). Sindang. *Eksistensi Tradisi Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro di Era Modern*, 2. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.289>
- Sukmana, E., Brahmantyo, H., & Hira, T. (n.d.). *Analisis potensi wisata berbasis budaya dengan pendekatan community based tourism (CBT) di Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartanegara*. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 1(2), 80-91.
- Ardilah, R., Asriningputri, J. D., & Ibrahim, G. S. (2023). *STUDI KASUS MASYARAKAT SAMIN BOJONEGORO*. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 5(2), 81-91.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). *Strategi pengembangan pariwisata budaya*. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89-109.
- Hidayati, N. A., & Shofwani, S. A. (2019). *KREDO: Pemertahanan identitas karakter budaya masyarakat samin di desa Margomulyo Bojonegoro*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 56-61.
- I.B.G. Pujaastawa I Nyoman Ariana. (2015). *PEDOMAN IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA*. Pustaka Larasan.
- Kirom, S. (2021).. *Menerapkan Nilai Kearifan Lokal Budaya Samin Dalam Pemerintahan di Indonesia*. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9(1), 165-184.

- Hanifah, U. (2019). Transformasi sosial masyarakat Samin di Bojonegoro (Analisis perubahan sosial dalam pembagian kerja dan solidaritas sosial Emile Durkheim). *Jurnal Sosiologi Agama*, 13(1), 41-71.
- Huda, K. (2020). Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14(1), 76.
- Huda, K., & Wibowo, A. M. (2013). Interaksi Sosial Suku Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 1990-2012). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01).
- Kurniawan, M. B., Habsari, N. T., & Hanif, M. (2020). Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 10(2), 249-262.
- Munawaroh, S. (2015). *Etnografi masyarakat Samin di Bojonegoro: potret masyarakat Samin dalam memaknai hidup*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.